

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan kompleksitas keragaman kehidupan masyarakat. Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif dan mengadaptasikan diri kedalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah. Setiap individu dituntut untuk melakukan daya nalar kreatif.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Masalah utama dalam pembelajaran dalam pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak pada hasil belajar yang masih sangat memperhatikan. Hasil belajar ini merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih rendah dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar.

Aktivitas belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku,

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo, 2011), hlm. 2

jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Dimana aktivitas–aktivitas belajar jika dilakukan dengan baik oleh setiap siswa maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, dan sebaliknya jika dalam aktivitas – aktivitas belajar yang berlangsung dalam proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka dapat diketahui hasil belajarnya, pasti hasil belajarnya juga tidak baik.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran ini berfungsi pula sebagai pedoman bagi seorang guru guna merancang aktivitas pembelajaran.²

Selama ini kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga sebagian siswanya menjadi pasif. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan teknik guru mengajar dan penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi dengan mudah. Rasulullah SAW menerapkan pengajaran yang sangat memperhatikan perkembangan para sahabat agar mereka tidak merasa jemu dalam belajar. Dalil yang menunjukkan variasi dalam mengajar diantaranya, yaitu:

² Agus suprijono, *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm.46

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(QS. Al-Baqarah : 31)³

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk meraih ilmu dan mengembangkannya atas izin Allah SWT. Oleh karena itu bertebaran ayat-ayat yang memerintahnya manusia menempuh berbagai cara dalam rangka tersebut. Sebagai mana yang kita ketahui betapa tingginya kedudukan orang-orang yang berilmu.

Fungsi Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pewarisan nilai-nilai budaya islam untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses pendidikan. Sedangkan tujuan pendidika islam adalah membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia paripurna, sebagai *abd' Allah* dan dan *khlafihah fi al-ard* dan *berakhlak al-kharimah*, secara serasi dan seimbang dalam berbagai bidang kehidupan.⁴

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 8 September tahun 2014 di SMP Negeri 19 Palembang di peroleh data bahwasanya, pada umumnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini kurang aktif sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang belum maksimal. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih

³ Al-Qur'an Dan Terjemahannya Departemen Agama RI., (Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 2

⁴ Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm 38

menggunakan metode lama seperti ceramah, latihan, dan tanya jawab, sehingga membuat siswa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar, selain itu, hal ini juga diakibatkan kurangnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan pada saat proses belajar berlangsung. Fenomena ini dapat dilihat dari minat dan perhatian siswa ketika guru menerangkan pelajaran, serta komunikasi antara guru dan siswa pun tidak efektif, melainkan hanya sebagian saja yang mampu memberikan tanggapan dan argementsi ketika guru memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, hal ini yang menyebabkan tidak kondusifnya suasana kelas dan menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sistem pembelajaran dengan model kumon adalah siswa diberi tugas, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut langsung diperiksa dan dinilai. Jika keliru dalam mengerjakan tugas dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa kembali. Apabila siswa dalam 5 kali salah dalam mengerjakannya maka guru membimbing siswa sampai siswa benar-benar dapat mengerjakan tugas tersebut dengan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Model *Kumon* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang**”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah di dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pembahasan ini hanya berkisar pada bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Kumon* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Kelas VIII sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Kumon* di SMP Negeri 19 Palembang?
2. Bagaimana aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Kelas VIII sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Kumon* di SMP Negeri 19 Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal

Kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang sebelum diterapkan model pembelajara *Kumon*.

- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang sesudah diterapkan model pembelajara *Kumon*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Guru, dapat menjadi model pembelajaran alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dimasa mendatang mutu pembelajaran menjadi lebih baik, dan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memudahkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat mengembangkan wawasan peneliti.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai tinjauan pustaka peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Reny Anggraeni (2010), dalam skripsinya yang berjudul “*Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Kumon Dengan Dan Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran Question cards Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester pokok Bahasan Ikatan Kimia*”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kumon dengan media pembelajaran question cards lebih baik dari pada penggunaan model pembelajaran kumon tanpa media pembelajaran question cards. ⁵

Dewi Wulan, (2012), Dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Metode Kumon terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kamang Magek*”, Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil yang didapatkan adalah Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Metode Kumon lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas VII SMP Negeri 1 Kamang Magek. ⁶

Ningsih (2010), dalam skripsinya yang berjudul ” *Penerapan Model Pembelajaran Kumon untuk Meningkatkan Prestasi pada Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2009 / 2010*”. Adapun penelitian ini memeberikan hasil bahwa penggunaan pendekatan model pembelajaran kumon dapat meningkatkan

⁵ Anggraeni,Reny, 2010, *Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Kumon Dengan Dan Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran Question cards Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester pokok Bahasan Ikatan Kimia*. (Semarang : Universitas Negeri Semarang). Diakses pada tanggal 25 september

⁶ Dewi Wulan, 2012, *Efektivitas Metode Kumon terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kamang Magek*, (Bukit Tinggi : Sekolah Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech Djamil Djambek. Diakses pada tanggal 25 september

prestasi belajar siswa. Dan dengan hasil yaitu 88,57 % dari besarnya ketuntasan belajar 85 %, sehingga di simpulkan bahwa belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 19,97 %.⁷

Ajeng Dwi Arnika, (2013), dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dengan Model Kumon pada Materi Persamaan Lingkaran di SMAN 1 Krian*”. Hasil penelitiannya adalah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kriteria baik yaitu dengan skor 3,03, aktivitas siswa yang dikehendaki selama proses pembelajaran selain kegiatan tidak relevan muncul dengan persentase 90,09% dengan aktivitas yang dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru, hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah dari 34 siswa terdapat 31 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Secara klasikal siswa tuntas dengan persentase 91,18%, respon siswa terhadap pembelajaran ini adalah positif yaitu dari 34 siswa ada 75% yang menyatakan respon positif terhadap pembelajaran.

Dari beberapa Tinjauan Pustaka diatas, yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kumon, dan perbedaan tinjauan pustaka diatas dengan penulis yaitu penulis menggunakan hasil belajar sebagai variabel terpengaruh, sedangkan dalam penelitian diatas

⁷ Ningsih, 2010, *Penerapan Model Pembelajaran Kumon untuk Meningkatkan Prestasi pada Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2009 / 2010*, (Selong : sekolah Tinggi Ilmu Keguruan Pendidikan (STKIP)). Diakses pada tanggal 25 september

yang di bahas mengenai prestasi, efektifitas dan komparasi antara Model Pembelajaran *Kumon* dengan dan Tanpa menggunakan media pembelajaran *Question Card*. Hal inilah yang membedakan antara peneliti yang telah dipaaprkan di atas dengan penelitian yang akan saya teliti, dan hal ini memicu peneliti untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Kumon* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Beriman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang.

F. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Kumon*

Pada awalnya, model pembelajaran *Kumon* merupakan salah satu kooperasi pendidikan yang digagas dan dikembangkan pertama kali oleh Toru Kumon dari Osaka, Jepang, pada tahun 1958. Ia seorang guru matematika SMA yang pada awalnya ingin membantu pelajaran matematika anaknya yang waktu itu masih duduk di kelas 2 SD.⁸

Model pembelajaran *Kumon* merupakan model belajar perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan siswa menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Level awal untuk setiap siswa ditentukan secara perseorangan. Siswa diberi tugas mulai dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah, tanpa kesalahan. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, ia akan mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya dan bahkan maju melampauinya.⁹

⁸ Mifahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013). hlm. 189

⁹ *Ibid*

Model pembelajaran *Kumon* adalah model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan.¹⁰ Bahan pelajarannya dirancang sehingga siswa dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan bagi anak untuk mempelajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah. Sistem pembelajaran dengan model *Kumon* adalah siswa diberi tugas, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut langsung diperiksa dan dinilai. Jika keliru dalam mengerjakan tugas dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa kembali. Apabila siswa dalam 5 kali salah dalam mengerjakannya maka guru membimbing siswa sampai siswa benar-benar dapat mengerjakan tugas tersebut dengan benar.

Model Pembelajaran *Kumon* bertujuan agar setiap siswa memilih kemampuan dasar yang kuat, kemandirian dan rasa percaya diri untuk mengembangkan dirinya masing-masing dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat dan memberikan kontribusi bagi layanan pengembangan pendidikan.

Pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari (*aktif*), bukan sekedar menerima (*reaktif*, dengan kata lain mereka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Mereka mengupayakan

¹⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 179

pemecahan atas permasalahan yang diajukan oleh guru. Dan mereka dihadapkan pada persoalan yang membuat mereka tergerak untuk mengkaji apa yang mereka nilai dan yakini. Semua ini terjadi bila siswa dilibatkan dalam tugas dan kegiatan yang secara halus mendesak mereka untuk berfikir, bekerja dan merasa.¹¹

Dengan demikian, pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang berlangsung melalui proses bertanya, siswa dibuat menjadi lebih aktif dengan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Oleh sebab itu model pembelajaran *Kumon* ini mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir, bekerja dan merasa.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Kumon*

Pembimbing Kumon mendukung setiap siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Alur belajar dalam metode ini melibatkan pembimbing dari awal pembelajaran untuk terus mengawasi masing-masing peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran Kumon diantaranya:

- 1) Tes Penempatan
Merupakan penentuan level awal. Setelah mengerjakan tes penempatan, pembimbing kemudian akan menganalisa hasil tesnya dengan cermat dan menentukan level awal siswa. Menentukan level awal yang tepat adalah kunci untuk belajar mandiri sejak dari awal belajar di *Kumon*.
- 2) Datang ke kelas Kumon 2 kali seminggu
Biasanya mempelajari lembar kerja secara mandiri. Siswa datang ke kelas *Kumon* 2 kali seminggu, karena Kumon menekankan pentingnya belajar mandiri.
- 3) Pembimbing mendukung belajar mandiri
Sebelum hari belajar di kelas dimulai, pembimbing menyiapkan lembar kerja yang tepat untuk setiap siswa. Di kelas, pembimbing mengamati siswa dengan cermat, untuk memastikan setiap siswa belajar pada tingkatan yang tepat untuknya.

¹¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 cara Belajar Siswa Aktif)*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 116

- 4) Lembar kerja dikerjakan oleh siswa secara mandiri
Setelah menyelesaikan pelajarannya hari itu, siswa menyerahkan lembar kerja yang telah dikerjakan kepada Pembimbing. Lalu dinilai dan jika ada kesalahan siswa membetulkannya sendiri, dengan demikian siswa akan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan memperdalam pemahaman materi.
- 5) Senang mengerjakan pekerjaan rumah setiap hari
Setiap siswa diberikan pekerjaan rumah dengan tingkatan yang tepat. Setelah siswa menyelesaikan pelajarannya di kelas *kumon*, pembimbing memberikan lembar kerja yang tepat untuk dikerjakan di rumah. Pekerjaan rumah yang telah dikumpulkan kemudian dinilai oleh pembimbing dan jika perlu, siswa memperbaiki lembar kerjanya dengan mandiri sampai semuanya jawabannya benar.¹²

Dapat disimpulkan bahwa dalam program *Kumon* ini pembimbing membimbing setiap siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri, dan alur belajar dalam program ini melibatkan pembimbing dari awal pembelajaran hingga pembelajaran tersebut usai. Adapun langkah-langkah dalam Model Pembelajaran ini yaitu melalui tes penempatan, datang ke kelas *Kumon 2* kali dalam satu minggu, pembimbing mendukung belajar mandiri, lembar kerja dikerjakan oleh siswa secara mandiri dan membuat siswa senang mengerjakan pekerjaan rumah setiap hari.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Kumon* tersebut adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam program *Kumon*, bukan untuk di Sekolah, karena menurut saya Model Pembelajaran *Kumon* yang diterapkan dalam sekolah yaitu hanya sebatas menyajikan konsep atau materi, kemudian memberikan latihan kepada peserta didik, setelah itu tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa dan dinilai, dan jika masih ada yang salah maka dikembalikan lagi oleh guru untuk

¹² Miftahul Huda. *Op. Cit.*, hlm, 190-191

diperbaiki dan kemudian diperiksa lagi sampai siswa tersebut mendapatkan nilai 100, setelah lima kali salah guru membimbing.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Kumon*

- 1) Sesuai dengan kemampuan karena sebelum anak belajar ada tes penempatan sehingga anak tidak merasa tersiksa.
- 2) Bahan pelajaran tersusun atas langkah-langkah kecil sehingga anak bisa memperoleh kemampuan dasar yang kuat.
- 3) Siswa mengerjakan soal secara mandiri bertahap dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit bila mengalami kesulitan bisa melihat buku penyelesaian sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.¹³

Keistimewaan Model pembelajaran *kumon* adalah karena siswa diberi kesempatan untuk memulai belajar dari bagian yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah, tanpa kesalahan. Melalui pencapaian target dengan kemampuannya sendiri, siswa akan merasakan kegembiraan dan kepuasan. Model pembelajaran *Kumon* menggali potensi setiap individu dengan metode belajar mandiri yang disesuaikan dengan kemampuan setiap individu.¹⁴

c. Kelemahan Model Pembelajaran *Kumon*

- 1) Tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang sama.

Artinya tidak semua siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik, meskipun soal yang diberikan mudah dan diharapkan siswa mampu mengerjakannya dengan benar tanpa ada kesalahan.

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*, hlm. 192

- 2) Anak belajar secara perorangan sehingga dimungkinkan tumbuh rasa individualisme.

Artinya dalam pembelajaran Kumon ini siswa dituntut untuk belajar mandiri dan menyelesaikan tugasnya secara individu tanpa berdiskusi ataupun bertanya dengan temannya, sehingga tumbuh rasa individualisme dalam diri mereka.

- 3) Kedisiplinan kumon kadang membuat anak-anak menjadi tidak kreatif.¹⁵

Artinya dalam pembelajaran Kumon ini siswa dituntut untuk disiplin baik disiplin datang ke kelas maupun disiplin dalam mengerjakan soal, dan hal ini akan membuat siswa kurang kreatif dalam menjawab, karena siswa dituntut untuk tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan Model Pembelajaran *Kumon* ini terletak pada kemampuan masing-masing siswa, sehingga tidak semua siswa mampu memahami materi dengan baik, dan adanya tuntutan untuk mampu mengerjakan soal secara perseorangan tanpa bantuan orang lain serta tuntutan kedisiplinan yang diterapkan dalam pembelajaran ini membuat siswa kurang kreatif karena mereka dituntut untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

d. Aktivitas Belajar

Dalam proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas aktivitasnya, yang mana aktivitas tersebut adalah

- 1) Mendengarkan

¹⁵ *Ibid*

- 2) Memandang
- 3) Meraba, Membau dan Mencicipi atau Mengecap
- 4) Menulis atau Mencatat
- 5) Membaca

Dari aktivitas belajar diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam belajar itu merupakan suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan keterampilan.¹⁶ Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷ Kawasan kognitif mengacu pada respon intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mengacu ada respon sikap, sedangkan ranah psikomotorik, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik (*action*).¹⁸ Pada dasarnya hasil belajar memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Secara garis besar, Suryabrata menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua:

¹⁶ Agus Suprijono. Op. Cit., hlm. 5

¹⁷ *Ibid*, hlm. 6

¹⁸ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 211

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pemelajar yang meliputi: faktor-faktor fisiologis (keadaan jasmani) dan faktor-faktor psikologis (minat, motivasi, intelegensi, memori dan emosi).
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari diri pemelajar yang meliputi : faktor-faktor sosial (orang tua, Guru, dan teman), dan faktor-faktor non sosial (cuaca, waktu, tempat dan alat perlengkapan belajar).¹⁹

Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang diperoleh siswa, menurut Gagne dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skill*), informasi verbal (*verbal information*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), keterampilan motorik (*motor skill*), dan sikap (*attitudes*).²⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja dan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan terhadap anak agar kelak saat selesai proses pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya secara ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia. Pada prinsipnya

¹⁹ *Ibid*, hlm 65-68

²⁰ *Ibid*. hlm. 210

Pendidikan Agama Islam adalah prose pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai *ilahiyah*, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berakhlaul karimah.²¹

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang diharapkan mampu merubah dan membentuk watak atau perilaku seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik dan memiliki akhlak yang baik sehingga mampu menjalani kehidupan yang seimbang dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal, berikut adalah firman Allah dalam Surat QS. Al-Baqarah ayat 277:

Firman Allah :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”*²²

Dalam hal ini, materi yang dibahas yaitu Zakat Ftrah Dan Zakat Mal. Zakat berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *Zaka* yang berarti bersih, baik, berkah, tumbuh dan bertumbuh. Zakat dalam istilah fiqih merupakan sebutan atau nama

²¹ Rusmaini. *Op Cit.*, hlm. 11

²² *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Surakarta :Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 47

bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah swt. Agar diserahkan kepada orang yang berhak (mustahik). Dengan demikian, zakat memiliki pengertian memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syara'.²³

Zakat ada dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat Fitrah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim. Zakat fitrah juga merupakan sarana pembersihan diri dari ucapan kotor dan perbuatan yang sia-sia bagi mereka yang menjalankan ibadah puasa dibulan Ramadhan. Zakat fitrah ialah zakat berupa bahan makanan pokok yang wajib dibayarkan setiap menjelang hari raya Idul Fitri. Waktu yang paling utama untuk mengeluarkan zakat fitrah adalah sejak terbenamnya matahari diakhiri bulan Ramadhan hingga menjelang dilaksanakannya shalat idul fitri.

Sedangkan Zakat mal merupakan salah satu rukun Islam yang merupakan ibadah kepada Allah swt, sekaligus amal sosial kemanusiaan. Pengertian zakat mal adalah bagian dari harta kekayaan yang wajib diberikan kepada orang-orang tertentu apabila telah memenuhi ketentuan nisab dan mencapai haul. Hukum mengeluarkan zakat mal adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi ketentuan nisab dan haul. Meninggalkan atau mengingkari kewajiban zakat berarti telah berbuat dosa dan akan mendapat siksa diakhirat nanti.²⁴

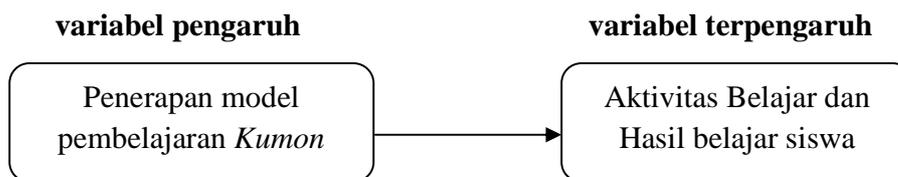
²³ Robingan dan Munawar Khalil, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam 2 (Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 89

²⁴ *Ibid.* hlm. 91

Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu ada delapan orang, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, gharim (orang yang terlilit hutang), sabilillah, dan ibnu sabil.²⁵

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok yaitu variabel X dan Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penerapan Model Pembelajaran *Kumon*, dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang.



H. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.²⁶ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam Memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel. Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

²⁵ *Ibid.* hlm. 96

²⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Kumon*

Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk menerapkan suatu pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam hal ini menerapkan model *Kumon* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang, dengan tujuan Model Pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui aktivitas berupa kegiatan dan tindakan yang nyata.

Model pembelajaran *Kumon* adalah model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman menyenangkan. Sintaksnya adalah sajian konsep, latihan, tiap selesai tugas langsung diperiksa dan dinilai, jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi, lima kali salah guru membimbing.

Model Pembelajaran *Kumon* bertujuan agar setiap siswa memilih kemampuan dasar yang kuat, kemandirian dan rasa percaya diri untuk mengembangkan dirinya masing-masing dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat dan memberikan kontribusi bagi layanan pengembangan pendidikan.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dijalani oleh peserta didik maupun pendidik dalam proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar

adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya, saya akan menyebutkan indikator aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kumon, diantaranya,

1. *Visual activities*, dimana yang termasuk didalam proses pembelajaran yaitu membaca.
2. *Oral activities*, dalam hal ini yaitu aktivitas bertanya.
3. *Listening activities*, dalam hal ini yaitu aktivitas mendengarkan.
4. *Writing activities*, yaitu aktivitas menulis
5. *Mental activities*, dalam hal ini yaitu melakukan aktivitas belajar seperti, memecahkan soal.
6. *Emotional activities*, seperti, bersemangat.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar dan adanya perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Kumon yaitu dengan melaksanakan *Pre Tes* dan *Pos tes*.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁷ Dengan demikian maka hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari penelitian terhadap hasil yang akan diteliti. Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Model pembelajaran *Kumon* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Kelas VIII

Ho : Tidak Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Model pembelajaran *Kumon* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Kelas VIII

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Jadi dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penuturan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 109

pemecahan masalah berdasarkan data yang berupa angka. Data yang dikumpulkan tentang hasil belajar siswa yang berbentuk skor. Hasil belajar siswa tersebut dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Sedangkan deskriptif kualitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data berupa kata-kata atau pemaparan data melalui kata-kata. Data yang dikumpulkan meliputi hasil observasi dan gambaran umum sekolah SMP Negeri 19 Palembang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan materi pembelajaran PAI yang telah ditentukan dengan menerapkan model *Kumon* kepada kelas eksperimen dan tidak menerapkan model *Kumon* di kepada kelas kontrol.

2. Desain Penelitian

Eksperimen ini di rancang dengan menggunakan desain *posttest-only control design*. Peneliti membagi sampel menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelompok pertama adalah kelas eksperimen yakni kelas yang

dikenakan penerapan atau perlakuan (X) yaitu yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kumon*.

Kelas yang tidak diberi perlakuan atau belajar seperti biasa disebut kelas kontrol. Nilai awal siswa pada materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal sebagai acuan dan gambaran kemampuan siswa telah didapatkan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tidak perlu diadakan *Pretest*. Sedangkan *postest* dilakukan setelah pemberian materi pada proses pembelajaran selesai untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar dari penerapan Model Pembelajaran *Kumon* pada kelas eksperimen. Adapun desain penelitian ini secara bagan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Group	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol		O ₂

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

X = Perlakuan yang diberikan

O₁ = Tes akhir dari kelas Eksperimen dengan perlakuan

O₂ = Tes akhir dari kelas Kontrol tanpa perlakuan

X = Perlakuan yang diberikan

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi dan pengukuran dimana tiap observasi yang terdapat dalam sampel atau populasi yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka. Senada dengan ungkapan diatas data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, penerapan model pembelajaran *Kumon* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal kelas VIII terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 19 Palembang.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di SMP Negeri 19 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan skunder:

- 1) Data Primer yaitu sumber data yang dihimpun langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa kelas VIII serta dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Palembang.
- 2) Data sekunder yaitu sumber data yang diterbitkan dari organisasi yang bukan merupakan pengolahnya, dengan kata lain data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari siswa tetapi dari data kepala sekolah mengenai keadaan guru, sarana dan prasarana di SMP Negeri 19 Palembang. Disamping itu data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang. Banyak kelas dalam penelitian ini adalah 8 kelas dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 320 siswa.

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII ₁	40
2	VIII ₂	40

3	VIII ₃	40
4	VIII ₄	40
5	VIII ₅	40
6	VIII ₆	40
7	VIII ₇	40
8	VIII ₈	40
jumlah	8 kelas	320 siswa

Sumber ; dokumentasi SMP Negeri 19 Palembang

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Peneliti mengambil sampel secara acak yaitu kelas VIII⁴ dan VIII₁ di SMP Negeri 19 Palembang. Dimana kelas VIII₁ sebagai kelas kontrol dan kelas VIII₄ sebagai kelas Eksperimen.

Tabel II
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah		Ket	Jumlah
		Siswa	Siswi		
1	VIII ₄	19	21	Eksperimen	40
2	VIII ₁	20	20	Kontrol	40

Sumber ; dokumentasi SMP Negeri 19 Palembang

Sampel yang diteliti oleh peneliti ada dua kelas, yaitu kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen dan yang kedua sebagai kelas kontrol.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar kognitif siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sebelum yaitu *pre test* dan sesudah yaitu *post test* kepada siswa kelas VIII₄ dan VIII₁ di SMP Negeri 19 Palembang. Soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

2) Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan dan kondisi tempat penelitian yaitu kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol pada SMP Negeri 19 Palembang. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat aktivitas, keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

3) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui data-data yang tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa papan

²⁸ Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : PT. Buku Seru, 2013), hlm. 82

struktur, untuk mengetahui tentang keadaan umum sekolah, sejarah berdirinya SMP Negeri 19, jumlah guru dan siswa dan sarana dan prasarana sekolah.

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁹ Analisis Validitas instrumen tes dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrumen mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian.. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian, dikonsultasikan kepada tabel nilai r.

2) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.³⁰ Reliabilitas instrumen menunjukkan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

²⁹ Sugiono, *Loc. Cit*, hlm. 121

³⁰ *Ibid*

b. Analisis Data Tes

1) Uji Persyaratan

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan uji t. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data hasil tes dari dua sampel itu berasal dari populasi yang sama. Uji Homogenitas ini menggunakan program SPSS.

c) Uji Hipotesis

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara induktif menggunakan statistik parametrik dan non parametrik yaitu (uji t) *Independent-Sample T Test* dan uji *Mann-Whitney*. Analisis data secara kuantitatif dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan interpretasi.

K. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yaitu terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: yaitu meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Variabel Penelitian, Defenisi operasional, Kerangka Teori, Hipotesis, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu meliputi, Defenisi Model Pembelajaran Kumon, Langkah-Langkah Model pembelajaran *Kumon*, Kelebihan dan Kekurangannya Model Pembelajaran *Kumon*, Hakikat aktivitas belajar, macam-macam aktivitas belajar, Hakikat Hasil Belajar, Karakteristik Perubahan Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Macam-Macam Teori Belajar, dan Prinsip-Prinsip Belajar.

Bab III : Gambaran umum SMP Negeri 19 Palembang, yang terdiri dari , Sejarah Berdirinya Sekolah, Identitas Sekolah, Visi Misi Dan Tujuan, Keadaan Guru dan Pegawai, Strktur Organisasi, Keadaan Sarana dan Prasarana, Fasilitas Sekolah, dan Kegiatan Siswa di SMP Negeri 19 Palembang.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan Model Pembelajaran *Kumon* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan sekaligus berisi saran-saran.

